

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu *global terrorism index*, *foreign direct investment*, dan makroekonomi di mana setiap variabel diukur dari beberapa indikator, dan pengukuran dari setiap indikator berdasarkan atas data sekunder yang diperoleh dari: Bank Indonesia, *World Bank*, *National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism (START)*, *Uppsala Conflict Data Program (UCDP)*, dan *Institute for Economic and Peace*. Data sekunder disajikan secara lengkap pada Lampiran 1. Berikut akan diberikan deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari setiap indikator pada tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. *Global Terrorism Index***

Variabel *global terrorism index* didasarkan pada jumlah kematian individu yang ditunjukkan dengan empat indikator yaitu: *weapon types*, *state-based violence*, *non-state based violence*, dan *one-sided violence*. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif dari keempat indikator tersebut:

##### **a. *Weapon Types***

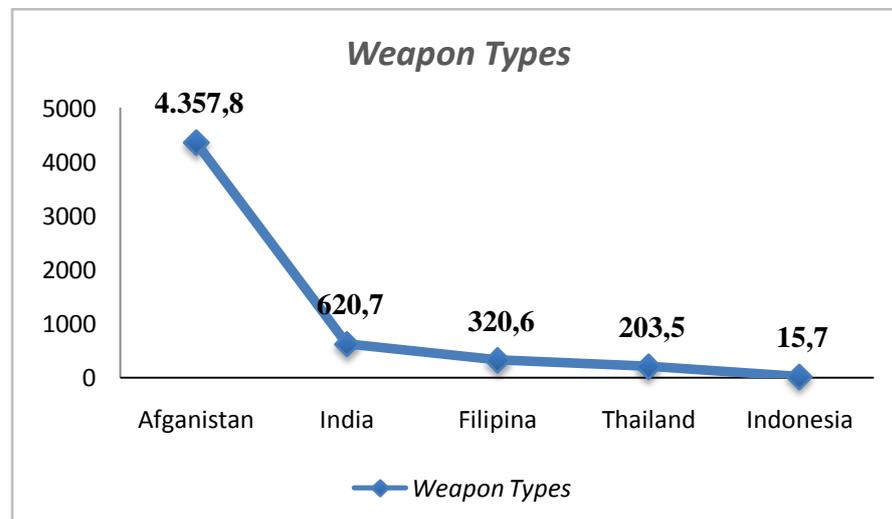
Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah kematian individu akibat dari indikator *weapon types* untuk Negara Indonesia,

Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil perhitungan diperoleh dari data yang bersumber dari *National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism (START)*.

**Tabel 4. Rata-rata *Weapon Types* Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>Weapon Types</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	15,7	29	0
2.	Filipina	320,6	628	121
3.	Thailand	203,5	267	121
4.	India	620,7	918	279
5.	Afganistan	4.357,8	9.697	1.209

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 7. Rata-rata *Weapon Types* Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Gambar 7 terlihat bahwa Negara Afganistan memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.357,8 yang berarti bahwa Negara Afganistan memiliki tingkat rata-rata jumlah kematian individu

akibat dari *weapon types* yang paling tinggi. Urutan kedua adalah Negara India dengan rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *weapon types* sebesar 620,7. Urutan ketiga adalah Negara Filipina dengan rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *weapon types* sebesar 320,6. Urutan keempat adalah Negara Thailand dengan rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *weapon types* sebesar 203,5. Terakhir adalah Negara Indonesia dengan tingkat rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *weapon types* sebesar 15,7 yang berarti bahwa Negara Indonesia memiliki tingkat rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *weapon types* paling rendah.

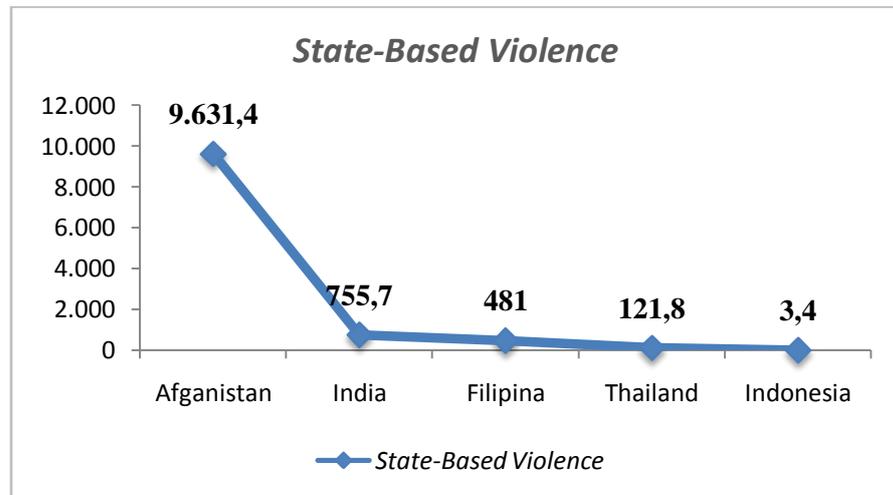
**b. *State-Based Violence***

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah kematian individu akibat dari indikator *state-based violence* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *Uppsala Data Conflict Program* (UCDP).

**Tabel 5. Rata-rata *State-Based Violence* Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>State-Based Violence</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	3,4	17	0
2.	Filipina	481	911	296
3.	Thailand	121,8	189	50
4.	India	755,7	1.168	435
5.	Afganistan	9.631,4	17.893	5.552

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 8. Rata-rata *State-Based Violence* Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Gambar 8 terlihat bahwa urutan pertama adalah Negara Afganistan yang masih memiliki rata-rata tertinggi jumlah kematian individu akibat dari *state-based violence* yaitu sebesar 9.631,4. Urutan kedua adalah Negara India yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *state-based violence* yaitu sebesar 755,7. Urutan ketiga adalah Negara Filipina yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *state-based violence* yaitu sebesar 481. Urutan keempat adalah Negara Thailand yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *state-based violence* yaitu sebesar 121,8. Urutan terakhir adalah Negara Indonesia yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *state-based violence* yaitu sebesar 3,4 yang berarti bahwa Negara Indonesia memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *state-based violence* yang paling rendah.

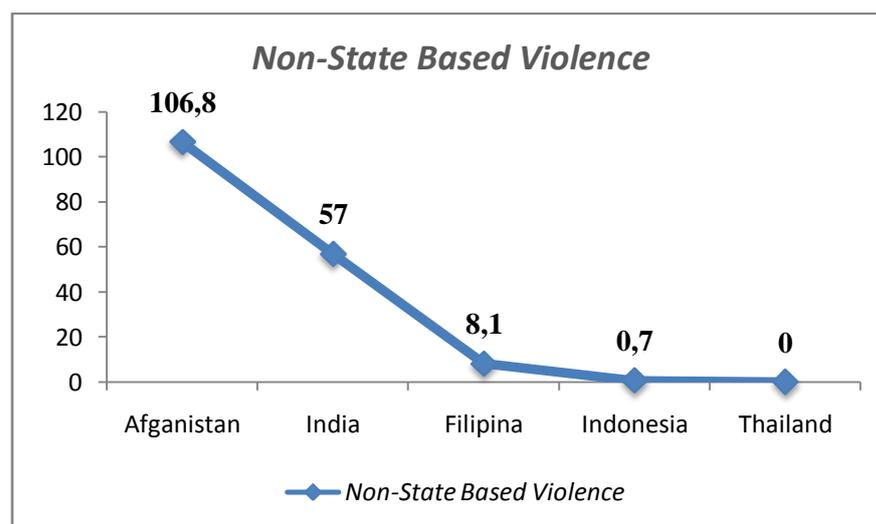
**c. Non-State Based Violence**

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah kematian individu akibat dari indikator *non-state based violence* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *Uppsala Data Conflict Program* (UCDP).

**Tabel 6. Rata-rata Non-State Based Violence Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>Non-State Based Violence</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	0,7	7	0
2.	Filipina	8,1	44	0
3.	Thailand	0	0	0
4.	India	57	140	0
5.	Afganistan	106,8	534	0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 9. Rata-rata Non-State Based Violence Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Gambar 9 terlihat bahwa urutan pertama adalah Negara Afganistan yang masih memiliki rata-rata jumlah kematian individu tertinggi akibat dari *non-state based violence* yaitu sebesar 106,8. Urutan kedua adalah Negara India yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *non-state based violence* yaitu sebesar 57. Urutan ketiga adalah Negara Filipina yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *non-state based violence* yaitu sebesar 8,1. Urutan keempat adalah Negara Indonesia yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *non-state based violence* yaitu sebesar 0,7. Terakhir urutan kelima adalah Negara Thailand yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *non-state based violence* yaitu sebesar 0 yang berarti bahwa Negara Thailand memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *non-state based violence* yang paling rendah.

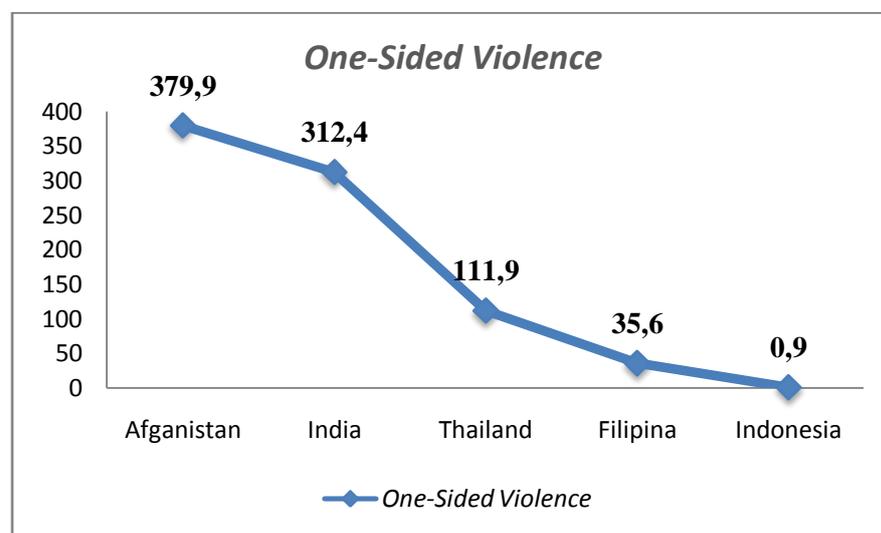
**d. *One-Sided Violence***

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum jumlah kematian individu akibat dari indikator *one-sided violence* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *Uppsala Data Conflict Program* (UCDP).

**Tabel 7. Rata-rata *One-Sided Violence***

No.	<i>One-Sided Violence</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	0,9	4	0
2.	Filipina	35,6	92	0
3.	Thailand	111,9	320	17
4.	India	312,4	556	89
5.	Afganistan	379,9	2.422	65

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 10. Rata-rata *One-Sided Violence* Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada Gambar 10 terlihat bahwa urutan pertama adalah Negara Afganistan yang masih memiliki rata-rata jumlah kematian individu tertinggi akibat dari *one-sided violence* yaitu sebesar 379,9. Urutan kedua adalah Negara India yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *one-sided violence* yaitu sebesar 312,4. Urutan ketiga adalah Negara Thailand yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *one-sided violence* yaitu sebesar 111,9. Urutan keempat adalah Negara Filipina yang memiliki rata-rata jumlah

kematian akibat dari *one-sided violence* yaitu sebesar 35,6. Terakhir pada urutan kelima adalah Negara Indonesia yang memiliki rata-rata jumlah kematian individu akibat dari *one-sided violence* yaitu sebesar 0,9 yang berarti bahwa Negara Indonesia memiliki rata-rata jumlah kematian individu yang paling rendah.

## 2. *Foreign Direct Investment*

Variabel *foreign direct investment* ditunjukkan dengan dua indikator yaitu *FDI Inflows* dan *FDI Outflows*. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif dari kedua indikator tersebut:

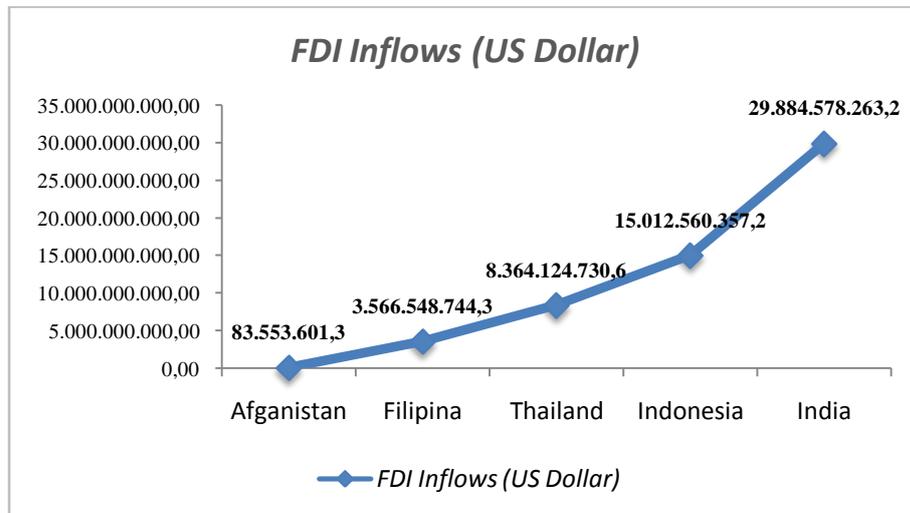
### a. *FDI Inflows*

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *FDI inflows* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Data yang digunakan dalam *US Dollar*.

**Tabel 8. Rata-rata *FDI Inflows* Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>FDI Inflows (US Dollar)</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	15.012.560.357,2	25.120.732.059,2	3.761.972.280,6
2.	Filipina	3.566.548.744,3	7.933.059.815,0	6.753.922.593,2
3.	Thailand	8.364.124.730,6	15.935.960.663,1	0
4.	India	29.884.578.263,2	44.009.492.129,5	0
5.	Afganistan	83.553.601,3	197.512.727,5	0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 11. Rata-rata *FDI Inflows* Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Gambar 11 menunjukkan urutan *FDI Inflows* dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan Gambar 11 maka terlihat bahwa Negara Afganistan merupakan negara dengan tingkat rata-rata *FDI Inflows* yang paling rendah yaitu sebesar 83.553.601,3 *US Dollar*. Urutan kedua adalah Negara Filipina dengan tingkat rata-rata *FDI Inflows* yaitu sebesar 3.566.548.744,3 *US Dollar*. Urutan ketiga adalah Negara Thailand dengan tingkat rata-rata *FDI Inflows* yaitu sebesar 8.364.124.730,6 *US Dollar*. Urutan keempat adalah Negara Indonesia dengan tingkat rata-rata *FDI Inflows* yaitu sebesar 15.012.560.357,2. Urutan kelima adalah Negara India yang merupakan negara dengan tingkat rata-rata *FDI Inflows* tertinggi yaitu sebesar 29.884.578.263,2 *US Dollar*.

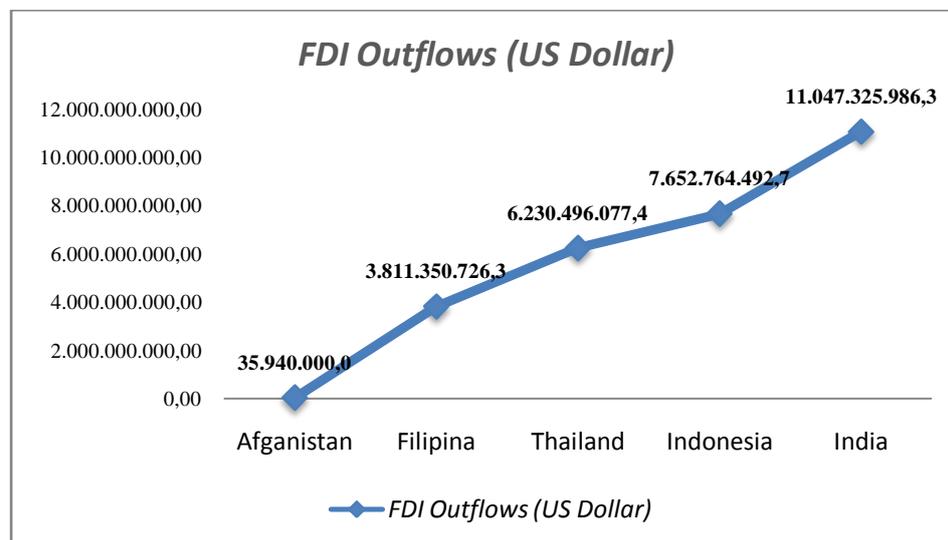
**b. FDI Outflows**

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *FDI outflows* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Data yang digunakan dalam *US Dollar*.

**Tabel 9. Rata-rata FDI Outflows Tahun 2007 – 2016**

No.	FDI Outflows (US Dollar)			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	7.652.764.492,7	12.423.000.000	2.249.121.695,8
2.	Filipina	3.811.350.726,3	6.753.922.593,2	1.897.129.837,6
3.	Thailand	6.230.496.077,4	14.260.570.506,9	0
4.	India	11.047.325.986,3	19.256.527.246,1	0
5.	Afganistan	35.940.000,0	80.900.000,0	0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 12. Rata-rata FDI Outflows Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Gambar 12 menunjukkan urutan *FDI outflows* dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan Gambar 12, terlihat bahwa Negara

Afganistan merupakan negara dengan tingkat rata-rata *FDI outflows* yang paling rendah yaitu sebesar 35.940.000,0 *US Dollar*. Urutan kedua adalah Negara Filipina yang memiliki tingkat rata-rata *FDI outflows* yaitu sebesar 3.811.350.726,3 *US Dollar*. Urutan ketiga adalah Negara Thailand yang memiliki tingkat rata-rata *FDI outflows* yaitu sebesar 6.230.496.077,4 *US Dollar*. Urutan keempat adalah Negara Indonesia yang memiliki tingkat rata-rata *FDI outflows* yaitu sebesar 7.652.764.492,7 *US Dollar*. Urutan kelima adalah Negara India yang merupakan negara dengan memiliki tingkat rata-rata *FDI outflows* yaitu sebesar 11.047.325.986,3 *US Dollar*.

### **3. Makroekonomi**

Variabel makroekonomi ditunjukkan dengan empat indikator yaitu: *GDP growth*, *inflation*, *interest rate*, dan *exchange rate*. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif dari keempat indikator tersebut:

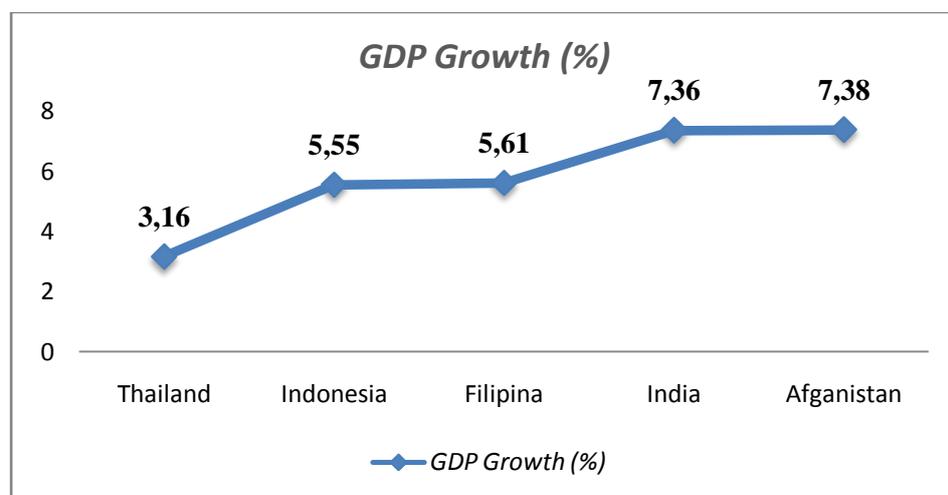
#### **a. GDP Growth**

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *GDP growth* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 10. Hasil perhitungan dari data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Data yang digunakan yaitu tingkat persentase pertumbuhan *GDP* tahunan pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan.

**Tabel 10. Rata-rata GDP Growth Tahun 2007 – 2016**

No.	GDP Growth (%)			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	5,55	6,00	4,60
2.	Filipina	5,61	7,60	1,10
3.	Thailand	3,16	7,50	-0,70
4.	India	7,36	10,30	3,90
5.	Afganistan	7,38	21,00	1,10

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 13. Rata-rata GDP Growth (%) Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Gambar 13 menunjukkan tingkat *GDP growth* dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan Gambar 13 Negara Thailand merupakan negara yang memiliki tingkat rata-rata *GDP growth* yang paling rendah yaitu sebesar 3,16%. Urutan kedua adalah Negara Indonesia yang memiliki tingkat rata-rata *GDP growth* yaitu sebesar 5,55%. Urutan ketiga adalah Negara Filipina yang memiliki tingkat rata-rata *GDP growth* yaitu sebesar 5,61%. Urutan keempat adalah Negara India yang memiliki tingkat rata-rata *GDP growth* yaitu sebesar 7,36%.

Terakhir pada urutan kelima adalah Negara Afganistan yang yang memiliki tingkat rata-rata *GDP growth* tertinggi yaitu sebesar 7,38%.

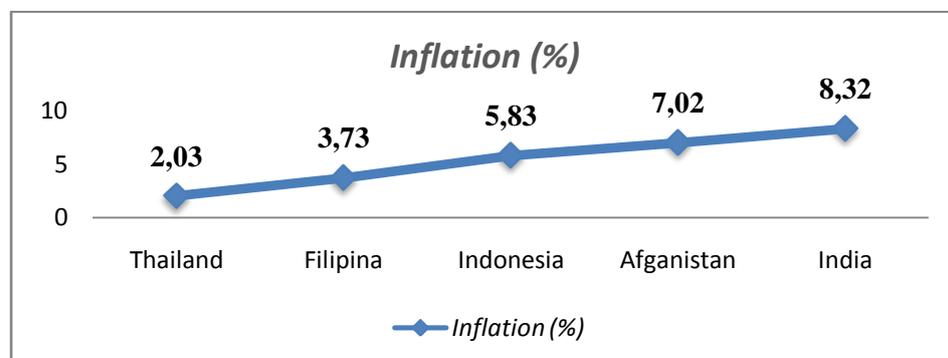
**b. Inflation (ICP)**

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *inflation* (ICP) untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 11. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia khusus Negara Indonesia dan dari *World Bank* untuk negara sisanya. Data yang digunakan yaitu data persentase tahunan berdasarkan indeks harga konsumen.

**Tabel 11. Rata-rata *Inflation* (ICP) Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>Inflation (%)</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	5,83	10,30	3,50
2.	Filipina	3,73	8,30	1,40
3.	Thailand	2,03	5,50	-0,90
4.	India	8,32	12,00	4,90
5.	Afganistan	7,03	8,50	6,25

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 14. Rata-rata *Inflation* (ICP) Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Gambar 14 menggambarkan *inflation* dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan Gambar 14, Negara Thailand merupakan negara dengan tingkat rata-rata *inflation* yang paling rendah yaitu sebesar 2,03%. Urutan kedua adalah Negara Filipina dengan tingkat rata-rata *inflation* yaitu sebesar 3,73%. Urutan ketiga adalah Negara Indonesia dengan tingkat rata-rata *inflation* yaitu sebesar 5,83%. Urutan keempat adalah Negara Afganistan dengan tingkat rata-rata *inflation* yaitu sebesar 7,03%. Terakhir adalah Negara India yang merupakan negara dengan tingkat rata-rata *inflation* tertinggi yaitu sebesar 8,32%.

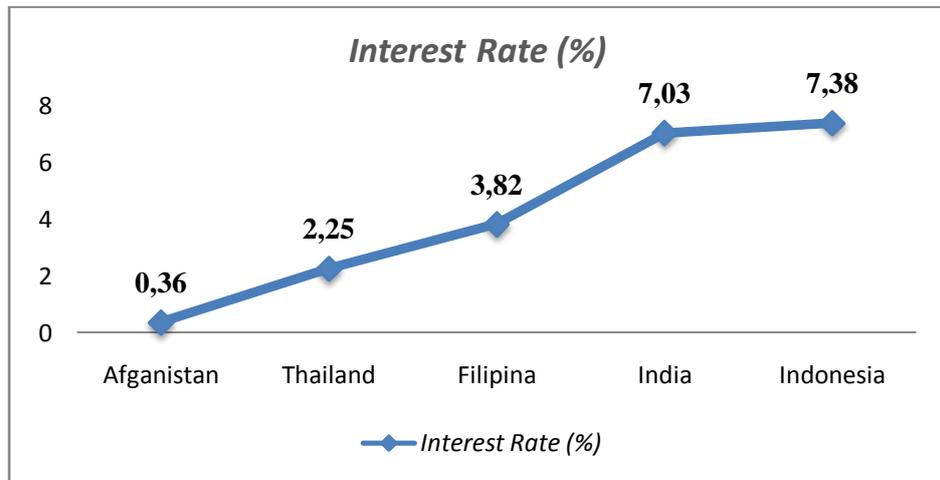
### c. *Interest Rate*

Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *interest rate* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 12. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia khusus untuk Negara Indonesia dan *World Bank* untuk negara sisanya. Data yang digunakan yaitu data persentase tahunan.

**Tabel 12. Rata-rata *Interest rate* Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>Inflation (ICP) (%)</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	7,38	9,20	5,77
2.	Filipina	3,82	4,60	0,00
3.	Thailand	2,25	3,25	1,25
4.	India	7,03	8,50	4,75
5.	Afganistan	0,36	1,82	0,00

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 15. Rata-rata *Interest rate* Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Gambar 15 menunjukkan *interest rate* dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan Gambar 17 terlihat bahwa Negara Afganistan memiliki *interest rate* yang paling rendah yaitu sebesar 0,36%. Urutan kedua adalah Negara Thailand dengan memiliki *interest rate* yaitu sebesar 2,25%. Urutan ketiga adalah Negara Filipina dengan memiliki *interest rate* yaitu sebesar 3,82%. Urutan keempat adalah Negara India dengan memiliki *interest rate* yaitu sebesar 7,03%. Terakhir *interest rate* yang paling tinggi adalah Negara Indonesia yaitu sebesar 7,38%.

#### **d. *Exchange Rate***

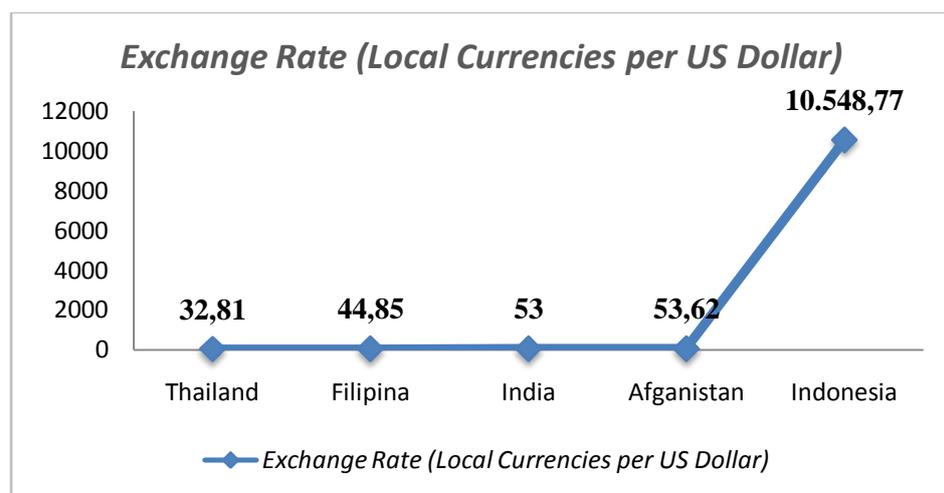
Rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari indikator *exchange rate* untuk Negara Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan selama tahun 2007 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 13. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari Bank

Indonesia khusus untuk Negara Indonesia dan *World Bank* untuk negara sisanya. Data yang digunakan yaitu data rata-rata tahunan dan satuan yang digunakan adalah mata uang nasional atau lokar per *US Dollar*.

**Tabel 13. Rata-rata *Exchange Rate* Tahun 2007 – 2016**

No.	<i>Exchange Rate (Local Currencies per US Dollar)</i>			
	Negara	Rata-rata	Maksimum	Minimum
1.	Indonesia	10.548,77	13.398,35	8.770,40
2.	Filipina	44,85	47,70	42,20
3.	Thailand	32,81	35,30	30,50
4.	India	53	67,20	41,30
5.	Afganistan	53,62	67,90	46,50

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)



**Gambar 16. Rata-rata *Exchange Rate* Tahun 2007 – 2016**

Sumber: Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 2)

Gambar 16 menunjukkan tingkat *exchange rate* dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berdasarkan Gambar 16, Negara Thailand merupakan negara yang memiliki *exchange rate* yang paling rendah yaitu 32,81 Baht/*US Dollar*. Urutan kedua adalah Negara Filipina dengan tingkat *exchange rate* yaitu sebesar 44,85 Peso/*US Dollar*. Urutan ketiga

adalah Negara India dengan memiliki tingkat *exchange rate* yaitu sebesar 53 Rupee/*US Dollar*. Urutan keempat adalah Negara Afganistan yang memiliki tingkat *exchange rate* sebesar 53,62 Afghani/*US Dollar*. Terakhir, Negara Indonesia yang memiliki tingkat *exchange rate* paling tinggi yaitu sebesar 10.548,77 Rupiah/*US Dollar*.

## B. Hasil Analisis

Hasil analisis dalam penelitian ini akan disajikan per negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Hasil Analisis Negara Indonesia

#### a. Hasil Analisis *Outer Model* PLS

Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping*, sedangkan untuk indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang dihilangkan (tidak masuk dalam model perhitungan) karena nilai *outer loading*  $\leq 0,50$ , hasil perhitungan *outer loading* terlampir dalam Lampiran 3.

**Tabel 14. Hasil Pengujian *Outer Loading* pada Negara Indonesia**

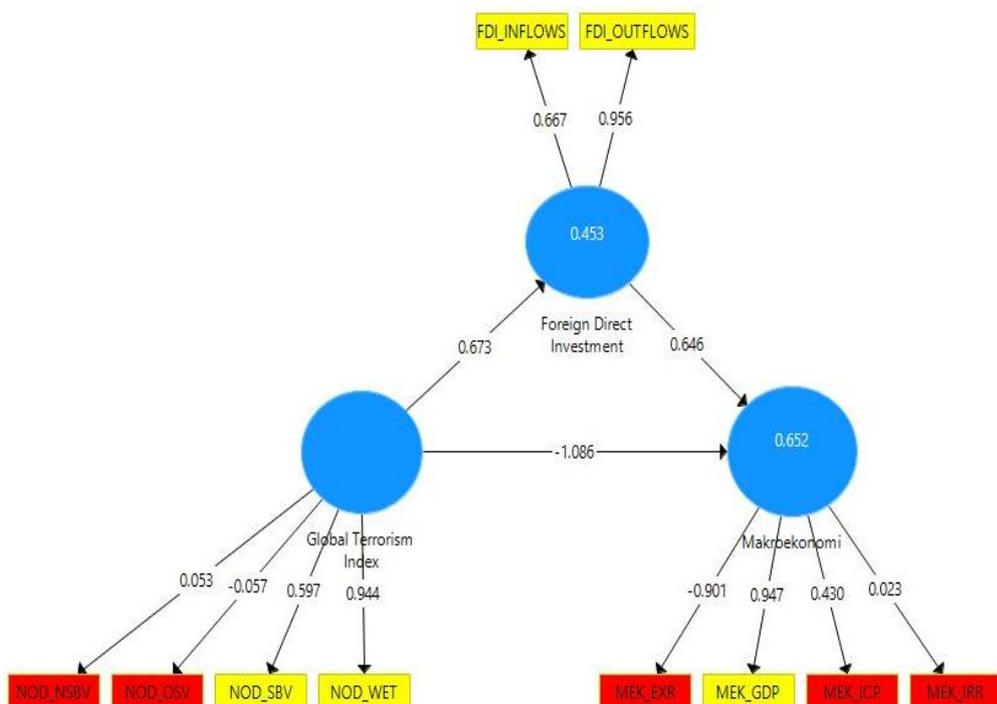
Indikator	<i>Global Terrorism Index</i>	<i>Foreign Direct Investment</i>	Makroekonomi
NOD_NSBV	0,053		
NOD_OSV	-0,057		
NOD_SBV	0,597		
NOD_WET	0,944		
FDI_INFLOWS		0,667	
FDI_OUTFLOWS		0,956	
MEK_EXR			-0,901

**Lanjutan Tabel 14.**

Indikator	<i>Global Terrorism Index</i>	<i>Foreign Direct Investment</i>	Makroekonomi
MEK_GDP			0,947
MEK_ICP			0,430
MEK_IRR			0,023

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

*Path Model* untuk Negara Indonesia adalah sebagai berikut:



**Gambar 17. Path Model beserta nilai outer loading dan R<sup>2</sup> Negara Indonesia**

Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 17, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indikator *number of deaths* akibat dari *non-state based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,053, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.

- 2) Indikator *number of deaths* akibat dari *one-sided violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,057, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 3) Indikator *number of deaths* akibat dari *state-based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,597, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 4) Indikator *number of deaths* akibat dari *weapon types* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,944, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 5) Indikator *FDI Inflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,667, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 6) Indikator *number of FDI Outflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,956, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 7) Indikator makroekonomi *exchange rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,901, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 8) Indikator makroekonomi *GDP* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,947, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

- 9) Indikator makroekonomi *inflation* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,430, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 10) Indikator makroekonomi *interest rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,023, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.

#### b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.  $R^2$  Variabel Endogen Negara Indonesia**

Variabel Endogen	$R^2$
FDI	0,453
Makroekonomi	0,652

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

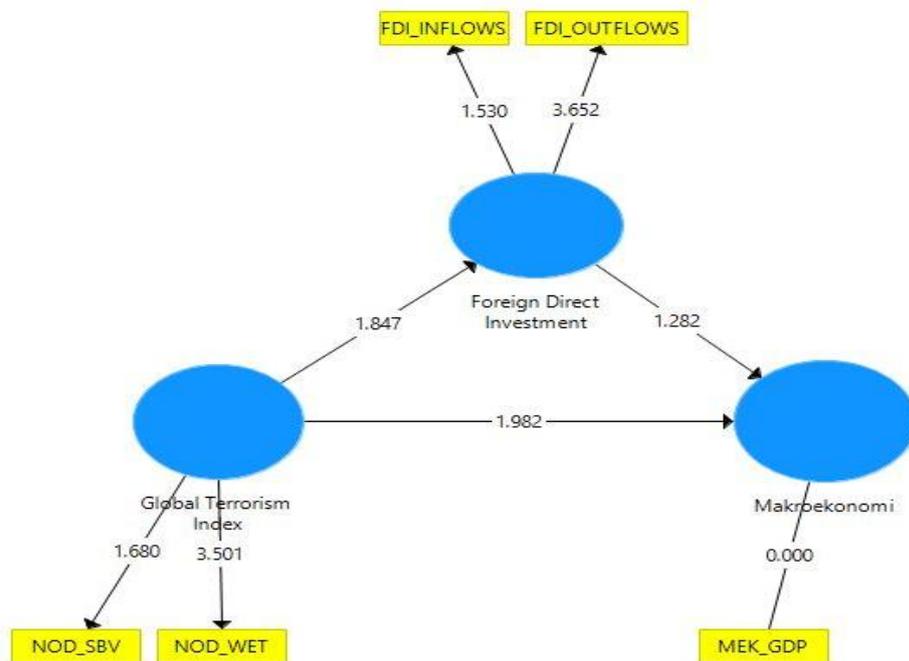
$$Q^2 = 1 - (1 - 0,453) (1 - 0,652) = 0,8096$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,8096 atau 80,96% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 80,96% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar

80,96% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 19,04% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

**c. Inner Model Hasil Analisis PLS**

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dari analisis PLS dapat dilihat pada Lampiran 3. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara Indonesia pada Gambar 18 dan Tabel 16.



**Gambar 18. Path Model bootstrapping dan t-statistic Negara Indonesia**  
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

**Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Indonesia**

<b>Hubungan</b>	<b>Inner Loading</b>	<b>t-statistic</b>	<b>P-Values</b>
<i>Global Terrorism Index -&gt; FDI</i>	0,655	1,847	0,065*
<i>Global Terrorism Index -&gt; Makroekonomi</i>	-1,047	1,982	0,048
<i>FDI -&gt; Makroekonomi</i>	0,825	1,282	0,201*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Keterangan: \*nonsignifikan

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 16 dan Gambar 18 dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* diperoleh nilai *inner loading* sebesar 0,655 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,847 dan *p-value* sebesar 0,065. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* pada Negara Indonesia. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* pada Negara Indonesia.
- 2) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar -1,047 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,982 dan *p-value* sebesar 0,048. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka terdapat pengaruh negatif antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi pada Negara Indonesia. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* maka akan mempengaruhi secara negatif terhadap makroekonomi di Negara Indonesia.

3) Pengujian pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar 0,825 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,282 dan *p-value* sebesar 0,201. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $< 1,96$  dan *p-value*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi pada Negara Indonesia. Artinya bahwa tinggi rendahnya *foreign direct investment* maka tidak akan mempengaruhi makroekonomi.

#### **d. Pembahasan Pengaruh antar Variabel**

##### **1) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap *Foreign Direct Investment***

*Global terrorism index* tidak memiliki pengaruh dengan *foreign direct investment*. Artinya adalah tinggi rendahnya *global terrorism index* maka tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* di Negara Indonesia. Indikator dari variabel *global terrorism index* yang masuk dalam model Negara Indonesia adalah jumlah kematian akibat dari *weapon types* dan *state-based violence*. Dilihat dari rata-rata juga jumlah kematian individu akibat *weapon types* dan *state-based violence* di Indonesia yaitu masing-masing sebesar 15,7 jiwa dan 3,4 jiwa, maka tidak akan mempengaruhi investor saat akan melakukan investasi di Indonesia, terutama pada indikator *FDI inflows* dan *FDI outflows*.

Adanya indikator *global terrorism index* pada Negara Indonesia berdasarkan *number of deaths* akibat dari aktivitas terorisme *weapon*

*types* dan *state-based violence*, sehingga tidak memiliki hubungan dengan indikator FDI pada Negara Indonesia yang memiliki tingkat rata-rata FDI *inflows* tertinggi setelah Negara India yaitu sebesar USD 15.012.560.357,2. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Kinyanjui (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan terorisme menimbulkan dampak negatif bagi kegiatan *foreign direct investment* khususnya FDI *inflows*.

## 2) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap Makroekonomi

*Global terrorism index* memiliki pengaruh negatif dengan makroekonomi. Artinya adalah tinggi rendahnya *global terrorism index* maka akan mempengaruhi secara negatif terhadap makroekonomi di Negara Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena adanya indikator dari *global terrorism index* yang berupa *weapon types* dan *state-based violence*. Indikator *weapon types* merupakan indikator yang dominan pada variabel *global terrorism index* dengan rata-rata jumlah kematiannya sebesar 15,7 jiwa. Indikator *state-based violence* pada variabel *global terrorism index* memiliki rata-rata jumlah kematiannya sebesar 3,4 jiwa.

Jumlah kematian individu akibat aktivitas terorisme yang disebabkan oleh *weapon types* dan *state-based violence* akan mempengaruhi secara negatif terhadap keadaan makroekonomi pada Negara Indonesia terutama pada GDP, ini dikarenakan pertumbuhan GDP Negara Indonesia memiliki rata-rata terendah kedua setelah Negara

Thailand yaitu sebesar 5,55%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Gaibulloev, *et al.* (2010) serta Nassios dan Giesecke (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kegiatan terorisme dengan pertumbuhan ekonomi baik secara jangka panjang maupun jangka pendek serta tidak berpengaruh terhadap beberapa sektor industri yang menunjang pertumbuhan ekonomi.

### **3) Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Makroekonomi**

*Foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh terhadap makroekonomi, artinya tinggi rendahnya *foreign direct investment* tidak akan mempengaruhi makroekonomi pada Negara Indonesia. Terlihat dari indikator dari variabel *foreign direct investment* adalah FDI *inflows* dan FDI *outflows*, dengan indikator dominannya adalah FDI *outflows*.

Indikator FDI *inflows* tidak diikuti dengan indikator GDP, hal ini terlihat dari rata-rata FDI *inflows* Negara Indonesia tertinggi kedua setelah Negara India yaitu sebesar USD 15.012.560.357,2, sedangkan pertumbuhan GDP Negara Indonesia berada pada urutan kedua terendah setelah Negara Thailand yaitu sebesar 5,55%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang seharusnya *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap makroekonomi serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan Melynk, *et al.* (2014) dan Maingi (2014) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara FDI dengan makroekonomi khususnya pertumbuhan GDP.

## 2. Hasil Analisis Negara Filipina

### a. Hasil Analisis *Outer Model* PLS

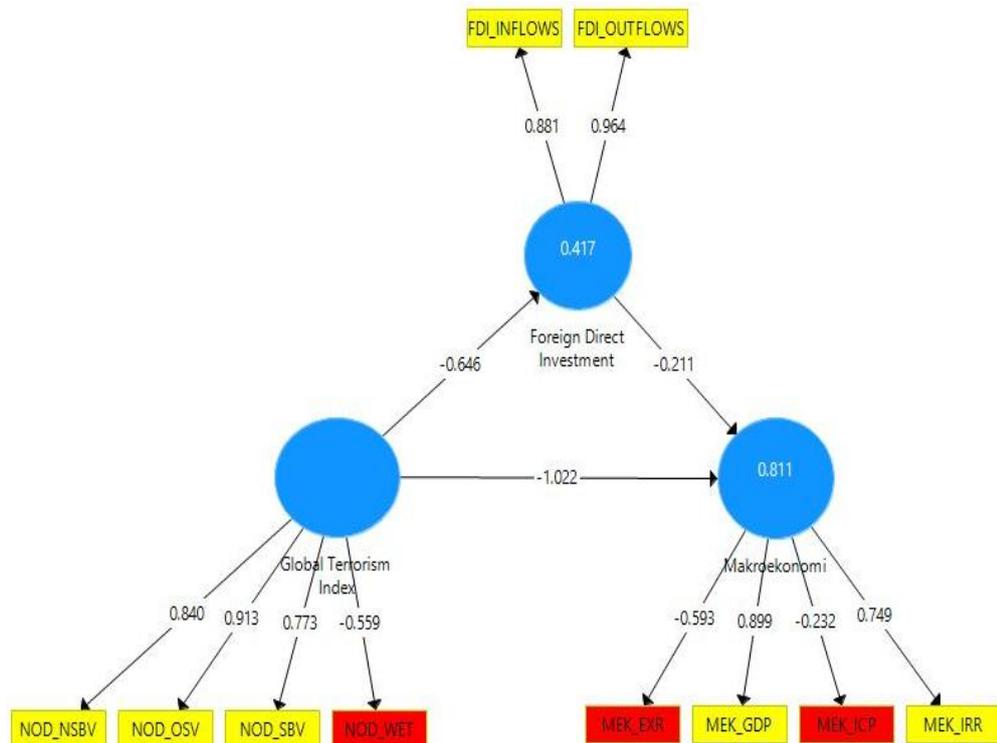
Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping*, sedangkan untuk indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang dihilangkan (tidak masuk dalam model perhitungan) karena nilai *outer loading*  $\leq 0,50$ , hasil perhitungan *outer loading* terlampir dalam Lampiran 3.

**Tabel 17. Hasil Pengujian *Outer Loading* pada Negara Filipina**

<b>Indikator</b>	<b><i>Global Terrorism Index</i></b>	<b><i>Foreign Direct Investment</i></b>	<b>Makroekonomi</b>
NOD_NSBV	0,840		
NOD_OSV	0,913		
NOD_SBV	0,773		
NOD_WET	-0,559		
FDI_INFLOWS		0,881	
FDI_OUTFLOWS		0,964	
MEK_EXR			-0,593
MEK_GDP			0,899
MEK_ICP			-0,232
MEK_IRR			0,749

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

*Path Model* untuk Negara Filipina adalah sebagai berikut:



**Gambar 19. Path Model beserta nilai outer loading dan R<sup>2</sup> Negara Filipina**  
 Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 19, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indikator *number of deaths* akibat dari *non-state based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,840, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 2) Indikator *number of deaths* akibat dari *one-sided violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,913, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

- 3) Indikator *number of deaths* akibat dari *state-based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,773, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 4) Indikator *number of deaths* akibat dari *weapon types* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,559, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 5) Indikator *FDI Inflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,881, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 6) Indikator *number of FDI Outflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,964, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 7) Indikator makroekonomi *exchange rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,593, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 8) Indikator makroekonomi *GDP* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,899, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 9) Indikator makroekonomi *inflation* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,232, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.

10) Indikator makroekonomi *interest rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,749, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

**b. Pengujian *Goodness of Fit***

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

**Tabel 18.  $R^2$  Variabel Endogen Negara Filipina**

Variabel Endogen	$R^2$
FDI	0,417
Makroekonomi	0,811

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

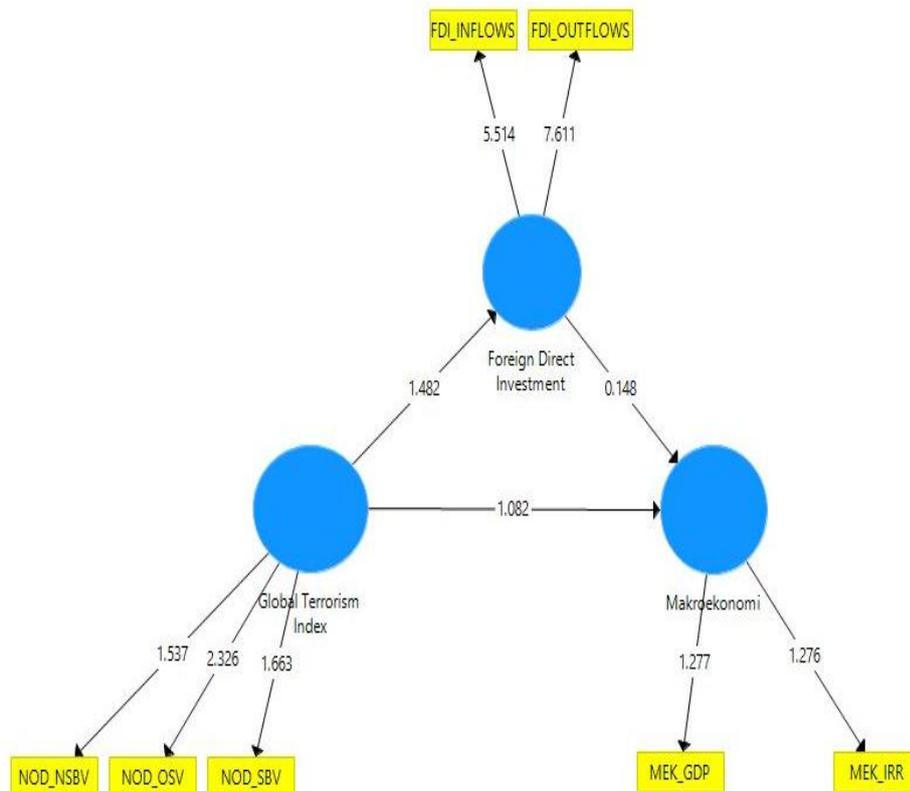
$$Q^2 = 1 - (1 - 0,417) (1 - 0,811) = 0,8898$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,8898 atau 88,98% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 88,98% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 88,98% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar

11,02% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

**c. Inner Model Hasil Analisis PLS**

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dari analisis PLS dapat dilihat pada Lampiran 3. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara Filipina pada Gambar 20 dan Tabel 19.



**Gambar 20. Path Model bootstrapping dan t-statistic Negara Filipina**  
Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

**Tabel 19. Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Filipina**

<b>Hubungan</b>	<b>Inner Loading</b>	<b>t-statistic</b>	<b>P-Values</b>
<i>Global Terrorism Index -&gt; FDI</i>	-0,547	1,482	0,139*
<i>Global Terrorism Index -&gt; Makroekonomi</i>	-0,957	1,082	0,280*
<i>FDI -&gt; Makroekonomi</i>	-0,066	0,148	0,882*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Keterangan: \*nonsignifikan

Hasil pengujian berdasarkan Gambar 20 dan Tabel 19 dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,547 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,482 dan *p-value* sebesar 0,139. Berdasarkan atas nilai  $t\text{-statistic} < 1,96$  dan  $p\text{-value} > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* pada Negara Filipina. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya *foreign direct investment* di Negara Filipina.
- 2) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,957 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,082 dan *p-value* sebesar 0,280. Berdasarkan atas nilai  $t\text{-statistic} < 1,96$  dan  $p\text{-value} > 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi pada Negara Filipina. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya makroekonomi di Negara Filipina.

3) Pengujian pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,066 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,148 dan *p-value* sebesar 0,882. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi pada Negara Filipina. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya makroekonomi di Negara Filipina.

#### **d. Pembahasan Pengaruh antar Variabel**

##### **1) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap *Foreign Direct Investment***

Indikator untuk variabel *global terrorism index* pada Negara Filipina adalah *non-state based violence*, *one-sided violence*, dan *state-based violence*. Indikator dominan untuk variabel *global terrorism index* adalah *one-sided violence*. Variabel *foreign direct investment* memiliki indikator *FDI inflows* dan *FDI outflows*, dengan indikator dominannya adalah *FDI outflows*.

*Global terrorism index* dengan *foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh pada Negara Filipina. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment*. Terlihat dari rata-rata *number of deaths* dari *one-sided violence* yang memiliki rata-rata terendah kedua setelah Negara Indonesia yaitu sebesar 35,6 jiwa, dan juga dilihat dari rata-rata FDI

*Outflows* dan *FDI Inflows* yang menduduki posisi terendah kedua setelah Negara Afganistan yaitu masing-masing sebesar *USD* 3.811.350.726,3 dan *USD* 3.566.548.744,3. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kinyanjui (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan terorisme dengan *foreign direct investment* memiliki pengaruh.

## 2) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap Makroekonomi

Variabel *global terrorism index* memiliki indikator *non-state based violence*, *one-sided violence*, dan *state-based violence* dengan indikator paling dominan adalah *one-sided violence*. Variabel makroekonomi memiliki indikator *GDP* dan *interest rate*, dengan indikator dominannya adalah *GDP*.

*Global terrorism index* dengan makroekonomi tidak memiliki pengaruh. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi makroekonomi di Negara Filipina. Terlihat dari rata-rata *number of deaths* akibat aktivitas terorisme dari *one-sided violence* merupakan terendah kedua setelah Negara Indonesia yaitu sebesar 35,6 jiwa, sedangkan rata-rata *GDP growth* berada pada urutan ketiga tertinggi setelah Negara Afganistan dan Negara India yaitu sebesar 5,61%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gaibulloev, *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi

yang signifikan antara kegiatan terorisme dengan pertumbuhan ekonomi baik secara jangka panjang maupun dengan pendekatan langsung dan sederhana.

### **3) Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Makroekonomi**

Indikator dari variabel *foreign direct investment* adalah *FDI Inflows* dan *FDI Outflows* dengan indikator dominan adalah *FDI outflows*, dan indikator dari variabel makroekonomi yang masuk dalam model Negara Filipina adalah *interest rate* dan *GDP*, dengan indikator paling dominan adalah indikator *GDP*.

*Foreign direct investment* dengan makroekonomi pada Negara Filipina tidak terdapat pengaruh, itu artinya tinggi rendahnya *foreign direct investment* tidak akan mempengaruhi makroekonomi. Dilihat dari rata-rata *FDI Outflows* dan *FDI Inflows* memiliki posisi terendah kedua yaitu masing-masing sebesar *USD 3.811.350.726,3* dan *USD 3.566.548.744,3*, yang tidak mempengaruhi *GDP growth* pada Negara Filipina yang menduduki peringkat ketiga tertinggi setelah Negara Indonesia dan Negara India yaitu sebesar 5,61%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maingi (2014) dan Melynk, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *foreign direct investment* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap makroekonomi khususnya *GDP growth*.

### 3. Hasil Analisis Negara Thailand

#### a. Hasil Analisis *Outer Model* PLS

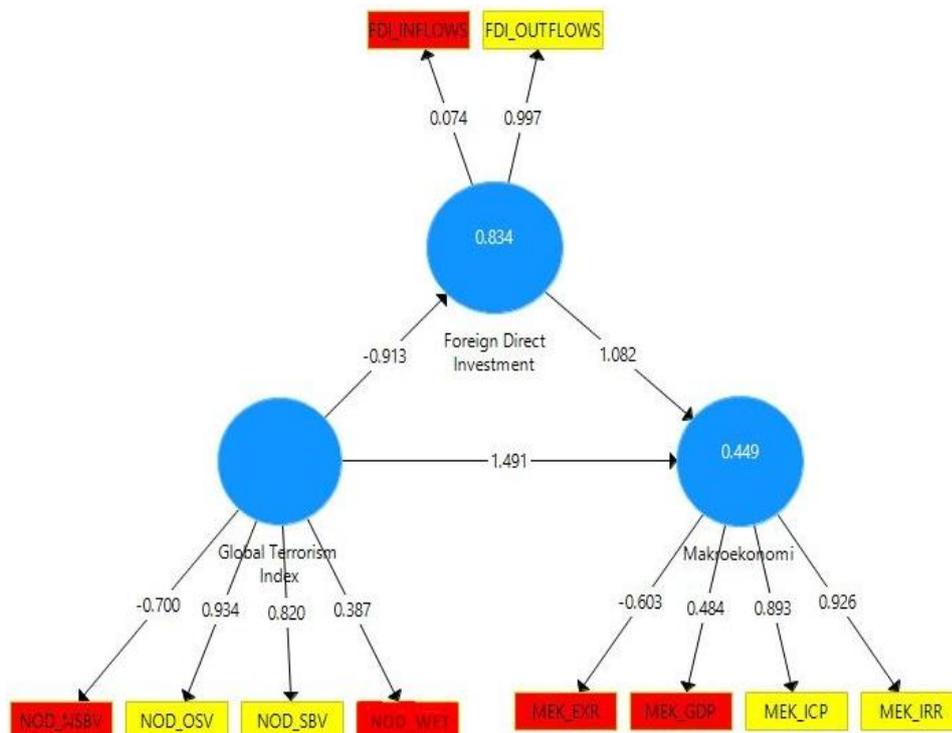
Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping*, sedangkan untuk indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang dihilangkan (tidak masuk dalam model perhitungan) karena nilai *outer loading*  $\leq 0,50$ , hasil perhitungan *outer loading* terlampir dalam Lampiran 3.

**Tabel 20. Hasil Pengujian *Outer Loading* pada Negara Thailand**

<b>Indikator</b>	<b><i>Global Terrorism Index</i></b>	<b><i>Foreign Direct Investment</i></b>	<b>Makroekonomi</b>
NOD_NSBV	-0,700		
NOD_OSV	0,934		
NOD_SBV	0,820		
NOD_WET	0,387		
FDI_INFLOWS		0,074	
FDI_OUTFLOWS		0,997	
MEK_EXR			-0,603
MEK_GDP			0,484
MEK_ICP			0,893
MEK_IRR			0,926

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

*Path Model* untuk Negara Thailand adalah sebagai berikut:



**Gambar 21. Path Model beserta nilai *outer loading* dan  $R^2$  Negara Thailand**  
 Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

Berdasarkan Tabel 20 dan Gambar 21, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indikator *number of deaths* akibat dari *non-state based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,700, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 2) Indikator *number of deaths* akibat dari *one-sided violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,934, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 3) Indikator *number of deaths* akibat dari *state-based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,820, berdasarkan nilai *outer loading* > dari

0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

- 4) Indikator *number of deaths* akibat dari *weapon types* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,387, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 5) Indikator *FDI Inflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,074, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 6) Indikator *number of FDI Outflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,997, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 7) Indikator makroekonomi *exchange rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,603, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 8) Indikator makroekonomi *GDP* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,484, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 9) Indikator makroekonomi *inflation* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,893, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 10) Indikator makroekonomi *interest rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,926, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

## b. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

**Tabel 21.  $R^2$  Variabel Endogen Negara Thailand**

Variabel Endogen	$R^2$
FDI	0,834
Makroekonomi	0,449

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) diperoleh dengan rumus:

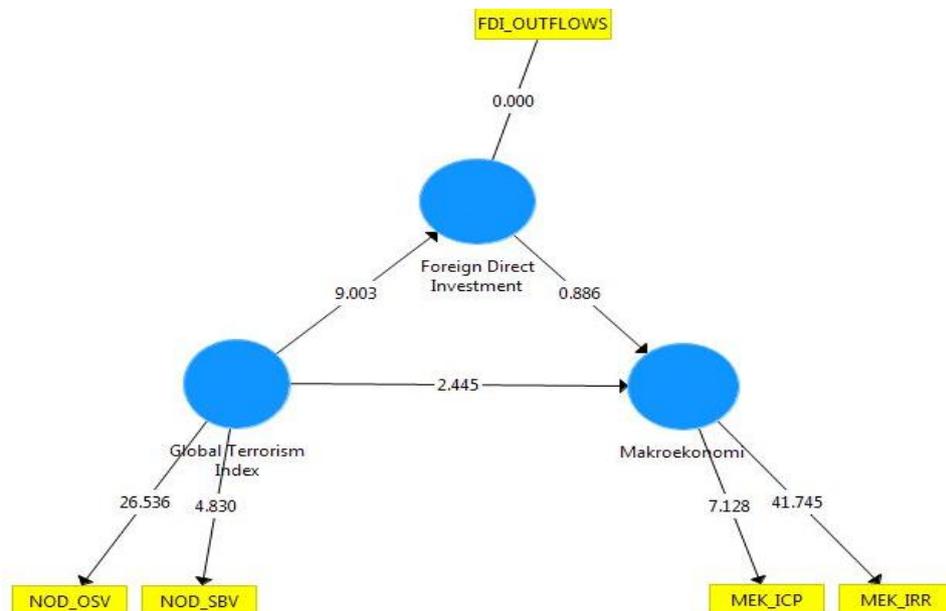
$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,834) (1 - 0,449) = 0,9085$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,9085 atau 90,85% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 90,85% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 90,85% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 9,15% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

**c. Inner Model Hasil Analisis PLS**

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dari analisis PLS dapat dilihat pada Lampiran 3. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara Thailand pada Gambar 22 dan Tabel 22.



**Gambar 22. Path Model bootstrapping dan t-statistic Negara Thailand**  
 Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

**Tabel 22. Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Thailand**

Hubungan	Inner Loading	t-statistic	P-Values
Global Terrorism Index -> FDI	-0,807	9,003	0,000
Global Terrorism Index -> Makroekonomi	1,079	2,445	0,019
FDI -> Makroekonomi	0,515	0,886	0,374*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Keterangan: \*nonsignifikan

Hasil pengujian berdasarkan Gambar 22 dan Tabel 22 dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,807 dengan nilai *t-statistic* sebesar 9,003 dan *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh negatif antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment*. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* akan mempengaruhi secara negatif terhadap *foreign direct investment* pada Negara Thailand.
- 2) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar 1,079 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,445 dan *p-value* sebesar 0,019. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi pada Negara Thailand. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* akan mempengaruhi makroekonomi di Negara Thailand.
- 3) Pengujian pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar 0,515 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,886 dan *p-value* sebesar 0,374. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $< 1,96$  dan *p-value*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi pada Negara Thailand. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya makroekonomi di Negara Thailand.

#### **d. Pembahasan Pengaruh antar Variabel**

##### **1) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap *Foreign Direct Investment***

Indikator dalam variabel *global terrorism index* adalah *number of deaths* akibat dari *state-based violence* dan *one-sided violence*. Indikator dominannya adalah *one-sided violence* yang merupakan aktivitas teroris yang melibatkan sebuah negara atau terorganisir non-negara yang membunuh warga sipil tak bersenjata.

*Global terrorism index* memiliki pengaruh negatif terhadap FDI. Artinya semakin tinggi aktivitas *global terrorism index* maka akan mempengaruhi secara negatif terhadap *foreign direct investment*. Artinya, jika Negara Thailand tidak memberantas dan mengatasi aktivitas teroris semacam ini, maka kepercayaan investor untuk berinvestasi akan menurun, dan cenderung melakukan investasi keluar dari Negara Thailand dan menganggap bahwa risiko yang dihadapi akan menimbulkan kerugian yang tinggi.

Negara Thailand memiliki rata-rata *number of deaths* akibat dari aktivitas terorisme *one-sided violence* yaitu sebesar 111,9 jiwa, semakin tinggi aktivitas terorisme *one-sided violence* maka akan mengurangi FDI, dilihat dari rata-rata *FDI Outflows* berada di posisi ketiga terendah yaitu sebesar *USD 6.230.496.077,4*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kinyanjui (2014) serta Shah dan Faiz (2015) yang menyatakan bahwa

aktivitas terorisme memiliki korelasi yang signifikan terhadap *foreign direct investment*.

## 2) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap Makroekonomi

Variabel *global terrorism index* memiliki indikator *state-based violence* dan juga *one-sided violence*. Indikator *one-sided violence* merupakan indikator dominan dari variabel *global terrorism index*. Variabel makroekonomi memiliki indikator *inflation* dan *interest rate*, dengan indikator dominannya adalah *interest rate*.

Hubungan *global terrorism index* terdapat pengaruh terhadap makroekonomi. Artinya, semakin tinggi *global terrorism index* maka akan mempengaruhi makroekonomi pada Negara Thailand. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *number of deaths* akibat dari aktivitas terorisme *one-sided violence* yaitu sebesar 111,9 jiwa.

Semakin rendah rata-rata jumlah kematian akibat aktivitas terorisme *one-sided violence* menyebabkan rata-rata *inflation* pada Negara Thailand akan menjadi rendah dibanding keempat negara lain yaitu sebesar 2,03%, yang kemudian akan diikuti juga dengan *interest rate* yang berada pada urutan kedua terendah setelah Negara Afganistan yaitu sebesar 2,25%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Gaibullov, *et al.* (2010) serta Nassios dan Giesecke (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas terorisme tidak memiliki korelasi dengan makroekonomi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

### 3) Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Makroekonomi

Variabel *foreign direct investment* memiliki satu indikator tersisa yaitu *FDI Outflows*. Indikator dari variabel makroekonomi pada Negara Thailand adalah *inflation* dan *interest rate*. Indikator *interest rate* merupakan indikator yang paling dominan. Dilihat dari rata-rata *inflation* Negara Thailand menduduki urutan pertama paling rendah yaitu sebesar 2,03% serta dilihat dari rata-rata *interest rate* yang menduduki urutan kedua paling rendah yaitu sebesar 2,25%.

*Foreign direct investment* pada Negara Thailand tidak memiliki pengaruh terhadap makroekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *foreign direct investment* tidak akan mempengaruhi makroekonomi pada Negara Thailand. Hal ini terlihat dari rata-rata *FDI Outflows* Negara Thailand yaitu sebesar *USD* 6.230.496.077,4, yang tidak terpengaruh dengan kondisi rata-rata *interest rate* yang berada di posisi kedua terendah setelah Negara Afganistan yaitu sebesar 2,25%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maingi (2014) dan Melynk, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *foreign direct investment* dengan makroekonomi.

## 4. Hasil Analisis Negara India

### a. Hasil Analisis *Outer Model* PLS

Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping*, sedangkan untuk indikator yang

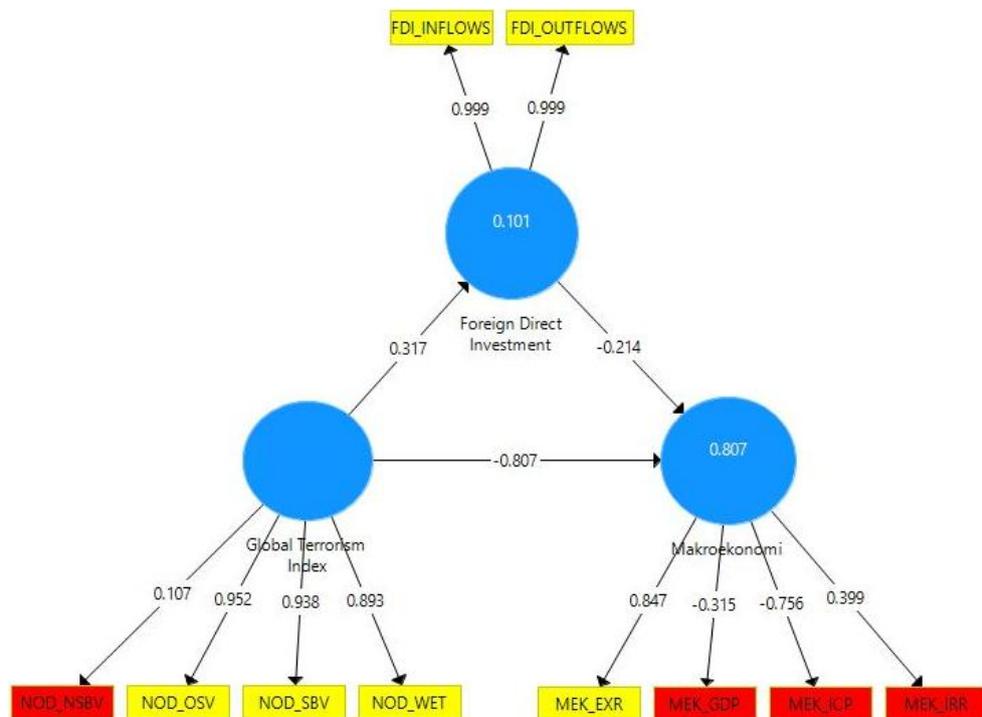
berwarna merah merupakan indikator yang dihilangkan (tidak masuk dalam model perhitungan) karena nilai *outer loading*  $\leq 0,50$ , hasil perhitungan *outer loading* terlampir dalam Lampiran 3.

**Tabel 23. Hasil Pengujian *Outer Loading* pada Negara India**

Indikator	<i>Global Terrorism Index</i>	<i>Foreign Direct Investment</i>	Makroekonomi
NOD_NSBV	0,107		
NOD_OSV	0,952		
NOD_SBV	0,938		
NOD_WET	0,893		
FDI_INFLOWS		0,999	
FDI_OUTFLOWS		0,999	
MEK_EXR			0,847
MEK_GDP			-0,315
MEK_ICP			-0,756
MEK_IRR			0,399

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

*Path Model* untuk Negara India adalah sebagai berikut:



**Gambar 23. *Path Model* beserta nilai *outer loading* dan R<sup>2</sup> Negara India**

Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

Berdasarkan Tabel 23 dan Gambar 23, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indikator *number of deaths* akibat dari *non-state based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,107, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 2) Indikator *number of deaths* akibat dari *one-sided violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,952, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 3) Indikator *number of deaths* akibat dari *state-based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,938, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 4) Indikator *number of deaths* akibat dari *weapon types* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,893, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 5) Indikator *FDI Inflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,999, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 6) Indikator *number of FDI Outflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,999, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

- 7) Indikator makroekonomi *exchange rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,847, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 8) Indikator makroekonomi GDP memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,315, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 9) Indikator makroekonomi *inflation* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,756, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 10) Indikator makroekonomi *interest rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,399, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.

**b. Pengujian *Goodness of Fit***

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

**Tabel 24.  $R^2$  Variabel Endogen Negara India**

Variabel Endogen	$R^2$
FDI	0,101
Makroekonomi	0,807

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) diperoleh dengan rumus:

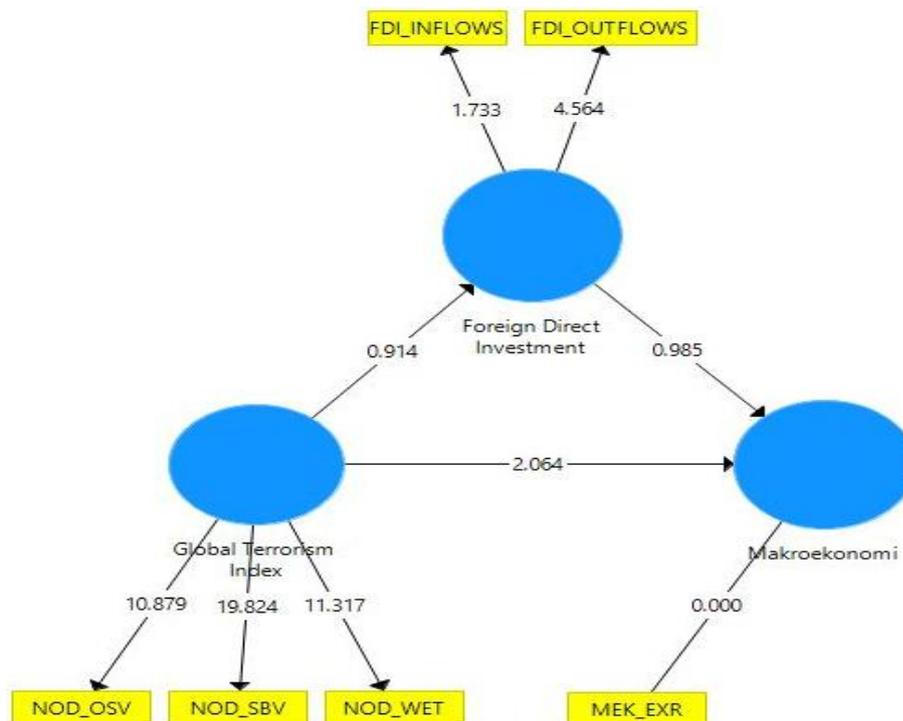
$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,101) (1 - 0,807) = 0,8264$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,8264 atau 82,64% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 82,64% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 82,64% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 17,36% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

### c. *Inner Model Hasil Analisis PLS*

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dari analisis PLS dapat dilihat pada Lampiran 3. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara India pada Gambar 24 dan Tabel 25.



**Gambar 24. Path Model bootstrapping dan t-statistic Negara India**  
 Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

**Tabel 25. Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara India**

Hubungan	Inner Loading	t-statistic	P-Values
Global Terrorism Index -> FDI	0,282	0,914	0,361*
Global Terrorism Index -> Makroekonomi	-0,702	2,064	0,040
FDI -> Makroekonomi	-0,337	0,985	0,325*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Keterangan: \*nonsignifikan

Hasil pengujian berdasarkan Gambar 24 dan Tabel 25 dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* diperoleh nilai *inner loading* sebesar 0,282 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,914 dan *p-value* sebesar 0,361. Berdasarkan atas nilai *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment*. Artinya, tinggi

rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment* di Negara India.

- 2) Pengujian pengaruh negatif antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,702 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,064 dan *p-value* sebesar 0,040. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh negatif antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* maka akan mempengaruhi secara negatif terhadap makroekonomi di Negara India.
- 3) Pengujian pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,337 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,985 dan *p-value* sebesar 0,325. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $< 1,96$  dan *p-value*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi. Artinya, bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi makroekonomi di Negara India.

#### **d. Pembahasan Pengaruh antar Variabel**

##### **1) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap *Foreign Direct Investment***

Indikator untuk *global terrorism index* pada Negara India adalah *weapon types*, *state-based violence*, dan *one-sided violence*, dengan indikator dominannya adalah *state-based violence*. Dilihat dari-rata

*number of deaths* akibat dari *state-based violence*, Negara India berada pada urutan kedua tertinggi setelah Negara Afganistan.

*Global terrorism index* tidak memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment*. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi *foreign direct investment*. Hal ini terlihat dari indikator *state-based violence* yang memiliki rata-rata jumlah kematian tertinggi kedua setelah Negara Afganistan yaitu sebesar 755,7 jiwa seteldan terlihat dari rata-rata FDI *inflows* Negara India berada pada urutan pertama tertinggi dibanding dengan keempat negara lain yaitu sebesar USD 29.884.578.263,2. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Kinyanjui (2014) serta Shah dan Faiz (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas terorisme memiliki hubungan yang signifikan dengan *foreign direct invetsment*.

## 2) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap Makroekonomi

*Global terrorism index* memiliki indikator *one-sided violence*, *state-based violence*, dan *weapon types*. Indikator dominannya adalah indikator *number of deaths* akibat dari *state-based violence*. Dilihat dari indikator makroekonomi pada Negara India yang hanya menyisakan indikator *exchange rate*.

Variabel *global terrorism index* memiliki pengaruh negatif terhadap makroekonomi. Artinya, tinggi tendahnya *global terrorism index* akan mempengaruhi secara negatif terhadap makroekonomi pada

Negara India. Hal ini terlihat dari rata-rata *number of deaths* akibat dari aktivitas terorisme *state-based violence* yang berada pada urutan kedua tertinggi setelah Negara Afganistan yaitu sebesar 755,7 jiwa. Semakin tinggi jumlah kematian akibat kegiatan terorisme maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi perekonomian nasional Negara India, khususnya *exchange rate*. *Exchange rate* memiliki keterkaitan dan saling berhubungan dengan *inflation*, *interest rate*, dan *GDP growth* bagi Negara India.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Gaibulloev, *et al.* (2010) serta Nassios dan Giesecke (2015) yang menyatakan bahwa antara kegiatan terorisme transnasional dengan makroekonomi tidak memiliki korelasi yang signifikan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

### **3) Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Makroekonomi**

Indikator pada *foreign direct investment* adalah *FDI inflows* dan *FDI outflows*, dengan indikator yang paling dominan adalah *FDI outflows*. Variabel makroekonomi yang tersisa adalah *exchange rate*. *Foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh terhadap makroekonomi pada Negara India. Artinya, tinggi rendahnya *foreign direct investment* tidak akan mempengaruhi makroekonomi di Negara India.

Hal ini terlihat dari rata-rata FDI *inflows* dan *outflows* Negara India berada pada urutan pertama tertinggi dibanding keempat negara lainnya, yaitu masing-masing sebesar USD 29.884.578.263,2 dan USD 11.047.325.986,3. Tentunya keadaan ini tidak dipengaruhi oleh indikator *exchange rate* sebagai perwakilan variabel makroekonomi. Artinya para investor tidak terlalu mempertimbangkan keadaan *exchange rate* pada Negara India pada saat akan melakukan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shah dan Faiz (2015) yang menyatakan bahwa indikator *exchange rate* tidak signifikan terhadap FDI *inflows*.

## 5. Hasil Analisis Negara Afganistan

### a. Hasil Analisis *Outer Model PLS*

Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang masuk dalam model perhitungan *bootsrapping*, sedangkan untuk indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang dihilangkan (tidak masuk dalam model perhitungan) karena nilai *outer loading*  $\leq 0,50$ , hasil perhitungan *outer loading* terlampir dalam Lampiran 3.

**Tabel 26. Hasil Pengujian *Outer Loading* pada Negara Afganistan**

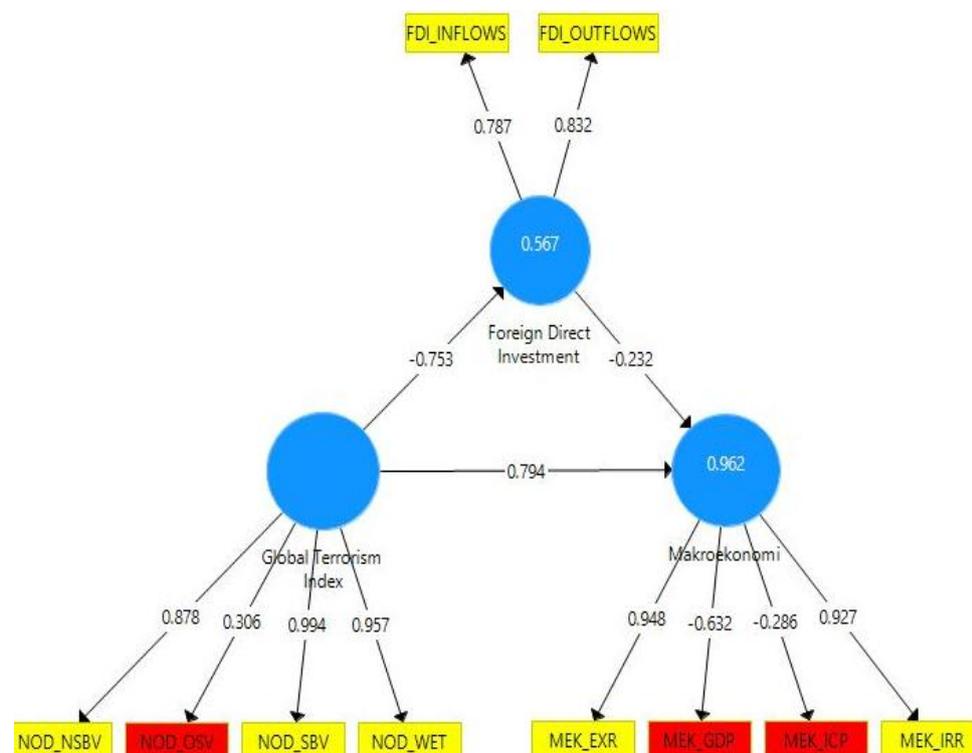
Indikator	<i>Global Terrorism Index</i>	<i>Foreign Direct Investment</i>	Makroekonomi
NOD_NSBV	0,878		
NOD_OSV	0,306		
NOD_SBV	0,994		
NOD_WET	0,957		
FDI_INFLOWS		0,787	
FDI_OUTFLOWS		0,832	
MEK_EXR			0,948
MEK_GDP			-0,632

**Lanjutan Tabel 26.**

Indikator	<i>Global Terrorism Index</i>	<i>Foreign Direct Investment</i>	Makroekonomi
MEK_ICP			-0,286
MEK_IRR			0,927

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

*Path Model* untuk Negara Afganistan adalah sebagai berikut:



**Gambar 25. Path Model dan nilai outer loading dan R<sup>2</sup> Negara Afganistan**

Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

Berdasarkan Tabel 26 dan Gambar 25, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indikator *number of deaths* akibat dari *non-state based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,878, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

- 2) Indikator *number of deaths* akibat dari *one-sided violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,306, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 3) Indikator *number of deaths* akibat dari *state-based violence* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,994, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 4) Indikator *number of deaths* akibat dari *weapon types* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,957, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 5) Indikator *FDI Inflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,787, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 6) Indikator *number of FDI Outflows* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,832, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 7) Indikator makroekonomi *exchange rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,948, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.
- 8) Indikator makroekonomi *GDP* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,632, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.

- 9) Indikator makroekonomi *inflation* memperoleh nilai *outer loading* sebesar -0,286, maka indikator berwarna merah dan dihilangkan dari perhitungan.
- 10) Indikator makroekonomi *interest rate* memperoleh nilai *outer loading* sebesar 0,927, berdasarkan nilai *outer loading* > dari 0,5 maka indikator berwarna kuning dan dimasukkan ke dalam perhitungan.

**b. Pengujian *Goodness of Fit***

Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  untuk masing-masing variabel endogen adalah sebagai berikut:

**Tabel 27.  $R^2$  Variabel Endogen Negara Afganistan**

Variabel Endogen	$R^2$
FDI	0,567
Makroekonomi	0,962

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) diperoleh dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

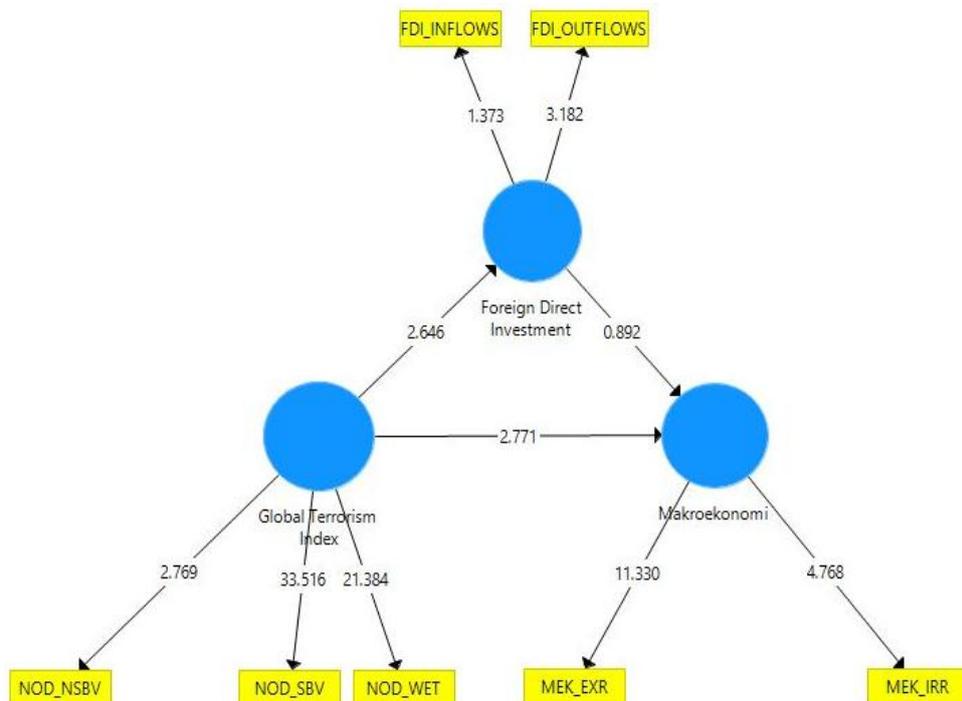
$$Q^2 = 1 - (1 - 0,567) (1 - 0,962) = 0,9835$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 0,9835 atau 98,35% sehingga model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) menunjukkan bahwa keragaman data yang didapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar

98,35% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 98,35% dapat dijelaskan oleh model tersebut. Sisanya sebesar 1,65% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan *error*.

**c. Inner Model Hasil Analisis PLS**

Pengujian *inner model* bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-statistic*) dan *p-value* pada masing-masing jalur secara parsial. Hasil analisis lengkap dari analisis PLS dapat dilihat pada Lampiran 3. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh untuk Negara Afganistan pada Gambar 26 dan Tabel 28.



**Gambar 26. Path Model bootstrapping dan t-statistic Negara Afganistan**  
 Sumber: Hasil Olahan smartPLS, 2017

**Tabel 28. Hasil Pengujian Hipotesis Inner Model Negara Afganistan**

Hubungan	Inner Loading	t-statistic	P-Values
Global Terrorism Index -> FDI	-0,747	2,646	0,008
Global Terrorism Index -> Makroekonomi	0,768	2,771	0,006
FDI -> Makroekonomi	-0,255	0,892	0,373*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017 (Lampiran 3)

Keterangan: \*nonsignifikan

Hasil pengujian berdasarkan Gambar 26 dan Tabel 28 dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment* diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,747 dengan *t-statistic* sebesar 2,646 dan *p-value* sebesar 0,008. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh negatif antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment*. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* akan mempengaruhi secara negatif terhadap *foreign direct investment* di Negara Afganistan.
- 2) Pengujian pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar 0,768 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,646 dan *p-value* sebesar 0,006. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara *global terrorism index* terhadap makroekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* maka akan mempengaruhi makroekonomi di Negara Afganistan.
- 3) Pengujian pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi diperoleh nilai *inner loading* sebesar -0,255 dengan

nilai *t-statistic* sebesar 0,892 dan *p-value* sebesar 0,373. Berdasarkan atas nilai *t-statistic*  $< 1,96$  dan *p-value*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh antara *foreign direct investment* terhadap makroekonomi pada. Artinya bahwa tinggi rendahnya *global terrorism index* tidak akan mempengaruhi makroekonomi di Negara Afganistan.

#### **d. Pembahasan Pengaruh antar Variabel**

##### **1) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap *Foreign Direct***

###### ***Investment***

Indikator dalam *global terrorism index* pada Negara Afganistan adalah *weapon types*, *state-based violence*, dan *non-state based violence*. Indikator dominannya adalah *state-based violence*. Variabel *foreign direct investment* memiliki indikator *FDI inflows* dan *outflows*, dengan indikator dominannya *FDI outflows*.

*Global terrorism index* memiliki pengaruh negatif terhadap *foreign direct investment*. Artinya semakin tinggi aktivitas *global terrorism index* maka akan mempengaruhi secara negatif terhadap *FDI* di Negara Afganistan. Terlihat dari indikator *state-based violence* sebagai indikator dominan dari *global terrorism index*, yang merupakan aktivitas teroris antar negara maupun antara pemerintah dengan organisasi pemberontak dan memiliki jumlah rata-rata kematian sebesar 9.631,4 jiwa.

Ketidastabilan kondisi keamanan Negara Afganistan akibat aktivitas teroris, maka wajar jika para investor tidak ingin melakukan

penanaman investasi ke Negara Afganistan, terlihat dari indikator FDI *inflows* dan *outflows* yang berada di urutan pertama terendah dibanding keempat negara lainnya, yaitu masing-masing sebesar USD 83.553.601,3 dan USD 35.940.000,0. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kinyanjui (2014) serta Shah dan Faiz (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *global terrorism index* terhadap *foreign direct investment*.

## 2) Pengaruh *Global Terrorism Index* terhadap Makroekonomi

Indikator dari variabel *global terrorism index* adalah *non-state based violence*, *state-based violence*, dan *weapon types*. Variabel makroekonomi memiliki indikator *exchange rate* dan *interest rate*. *Global terrorism index* memiliki pengaruh terhadap makroekonomi. Artinya, tinggi rendahnya *global terrorism index* akan mempengaruhi makroekonomi pada Negara Afganistan. Hal ini terlihat dari rata-rata jumlah kematian akibat *state-based violence* Negara Afganistan berada pada urutan pertama tertinggi dibanding keempat negara lainnya yaitu sebesar 9.631,4 jiwa.

Tingginya jumlah kematian akibat kegiatan terorisme dari *state-based violence* akan memiliki pengaruh buruk terhadap makroekonomi Negara Afganistan. Makroekonomi yang buruk terlihat dari indikator *interest rate* dan *exchange rate*. Dilihat dari rata-rata *interest rate* Negara Afganistan berada di posisi pertama terendah dibanding keempat negara

lainnya yaitu sebesar 0,36%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Gaibulloev, *et al.* (2010) serta Nassios dan Giesecke (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan terorisme transnasional tidak memiliki korelasi dengan makroekonomi baik secara jangka pendek maupun jangka panjang dan di beberapa sektor industrial pendukung makroekonomi.

### 3) Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Makroekonomi

Indikator variabel *foreign direct investment* pada Negara Afganistan adalah FDI *inflows* dan *outflows*. Indikator yang dominan adalah FDI *outflows*. Variabel makroekonomi memiliki indikator *exchange rate* dan *interest rate*. Indikator dominannya adalah *exchange rate*. *Foreign direct investment* tidak memiliki pengaruh terhadap makroekonomi pada Negara Afganistan. Artinya, tinggi rendahnya *foreign direct investment* tidak akan mempengaruhi makroekonomi.

Hal ini terlihat dari rata-rata FDI *inflows* dan *outflows* yang berada di urutan pertama terendah dibanding keempat negara lainnya, yaitu masing-masing sebesar USD 83.553.601,3 dan USD 35.940.000,0, sedangkan *interest rate* Negara Afganistan yaitu sebesar 0,36%. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Maingi (2014) dan Melynk, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *foreign direct investment* dengan makroekonomi.